

IMPLEMENTASI *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN LITERASI NUMERASI DALAM PEMBELAJARAN STATISTIKA

Wahyu Nadiva¹, M Khafid Irsyadi², Cicik Pramesti³

¹⁻³Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Adi Buana Kampus Blitar
wahyunadiva092@gmail.com; irsyadi2008@gmail.com; cicik_stkipblt@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to implement the discovery learning model to improve students' numeracy literacy in statistics. The method used is Classroom Action Research (CAR) with a two-cycle design. The subjects of this study were 29 eighth-grade junior high school students. Data were collected through tests, observations, and documentation. Through the implementation of the discovery learning model, it is expected that students' numeracy literacy will improve, as demonstrated by achieving a minimum passing score (KKM) of ≥ 70 with a class-wide mastery rate of $\geq 75\%$, as well as increased student engagement in learning, such as participating in discussions, asking questions, and solving contextual problems. The research results show that the implementation of the Discovery Learning model was carried out through six stages: providing stimuli to students, students identifying problems, data collection, data processing, verification, and drawing conclusions. These stages reflect student activity during learning, with an average of 80.14%, which falls into the "good" category, and teacher activity at 76.31%, also in the "good" category. The results of the self-assessment test showed that 22 out of 29 students achieved a score of ≥ 75 , with a classical mastery rate of 75.86%, which met the established success indicators.

Keywords: *Discovery learning, Numeracy Literacy, Statistics, Classroom Action Research*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian adalah implementasi dari model *discovery learning* untuk meningkatkan literasi numerasi siswa pada materi statistika. Metode yang digunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan rancangan dua siklus. Subjek penelitian ini sejumlah 29 siswa kelas VIII SMP. Data akan dikumpulkan dengan tes, observasi, dan dokumentasi. Adanya penerapan dari implementasi model *discovery learning*, yaitu diharapkan literasi numerasi siswa dapat bertambah, yang ditunjukkan melalui pencapaian KKM ≥ 70 dengan ketuntasan klasikal $\geq 75\%$, serta meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, seperti berdiskusi, bertanya, dan menyelesaikan permasalahan kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model *Discovery learning* diperoleh melalui enam tahapan, yaitu memberikan rangsangan kepada siswa, siswa mengidentifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan menarik kesimpulan yang menyatakan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan memperoleh rata-rata 80,14% yang termasuk dalam kategori baik, dan aktivitas guru meraih 76,31% dengan kategori baik. Hasil tes mandiri menunjukkan bahwa 22 dari 29 siswa mencapai nilai ≥ 75 , dengan ketuntasan klasikal sebesar 75,86% yang telah memenuhi indikator keberhasilan dari yang ditetapkan.

Kata Kunci: *Discovery learning, Literasi Numerasi, Statistika, Penelitian Tindakan Kelas*

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Mata Pelajaran yang sangat penting bagi kehidupan, salah satunya ialah matematika. Mata pelajaran matematika berperan dalam mengembangkan kemampuan untuk berpikir logis, untuk berpikir kritis, dan sistematis. Melalui pembelajaran matematika yang diikuti, siswa tidak hanya belajar terkait perhitungan, tetapi belajar terkait menggunakan konsep matematika untuk memecahkan dan menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan tersebut dikenal sebagai literasi numerasi.

Literasi numerasi merupakan kemampuan seseorang ketika memahami, menggunakan, dan menginterpretasikan informasi yang berkaitan dengan angka atau data untuk menyelesaikan masalah dalam konteks non-matematis atau kehidupan. Literasi numerasi yang digunakan dalam konteks non-matematis, yaitu ketika mengisi waktu dengan berbelanja, merencanakan liburan, merintis usaha, informasi mengenai kesehatan, dan semua

informasi yang dinyatakan dalam bentuk numerik atau grafik (Mahmud & Pratiwi, 2019). Singkatnya, numerasi ialah kecakapan siswa untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan kemampuan untuk menginterpretasi informasi kuantitatif.

Kemampuan ini menjadi salah satu pemahaman yang harus dimiliki siswa pada era digital, karena dapat membantu siswa dalam berpikir kritis, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah secara tepat (Ndraha *et al.*, 2022). Maka dari itu, peningkatan kemampuan literasi numerasi perlu menjadi perhatian dalam proses pembelajaran matematika.

Menurut Syafitri *et al.* (2023) kelemahan literasi numerasi siswa tampak paling jelas pada materi statistika. Penelitian oleh Syafitri ditemukan hasil yang menyatakan bahwa siswa meraih rata-rata 69 dengan kategori sedang dalam menyelesaikan soal AKM dan dalam kemampuar literasi numerasi, dan masih terdapat kelompok siswa yang memiliki kemampuan rendah yang memerlukan perhatian khusus. Relevan dengan temuan bahwa penyebab dari tingkat kemampuan literasi numerasi siswa SMP yang

paling banyak berada pada tingkat rendah, yaitu siswa yang belum memiliki kemampuan literasi numerasi yang ideal dalam batas nilai, akibatnya karena siswa yang belum terbiasa mengerjakan soal dengan mengukur kemampuan literasi numerasi dalam proses pembelajaran (Majid, 2026). Dalam konteks materi statistika, siswa dituntut untuk mampu membaca, mengolah, dan menafsirkan data, serta menarik kesimpulan berbasis data yang dapat membantu kemampuan literasi numerasi pada siswa. Namun, hasil menunjukkan bahwa penelitian pada siswa SMP tingkat kompetensi numerasi siswa dalam menyelesaikan soal tipe AKM masih termasuk dalam tingkat dasar, yang mengindikasikan bahwa proses pembelajaran matematika khususnya pada materi statistika belum mampu merangsang siswa untuk berpikir secara kontekstual dan analitis

Hasil wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa kemampuan literasi numerasi siswa masih tergolong rendah. Keadaan tersebut ketika siswa mengerjakan soal kontekstual yang berhubungan dengan kehidupan. Sebagian siswa sedang mengalami kesulitan dalam

memahami permasalahan, menetapkan strategi penyelesaian, juga menyimpulkan berdasarkan informasi yang tersedia. Soal yang menuntut siswa dalam menalar dan menerapkan konsep matematika dalam situasi nyata akan lebih sulit, dibanding mengerjakan soal yang bersifat rutin dalam LKPD.

Materi yang memiliki keterkaitan dengan literasi numerasi adalah statistika, khususnya pada soal tingkat pemusatan data, berupa mean, median, dan modus. Pada materi ini siswa dituntut untuk mampu membaca, mengolah, dan menginterpretasi data yang disajikan. Namun, terdapat kondisi yang menunjukkan sangat perlu ditingkatkan, ketika siswa kurang teliti dan perhitungan dan kesulitan untuk menentukan langkah penyelesaian masalah.

Permasalahan akan terselesaikan apabila pembelajaran melibatkan siswa untuk aktif. Model yang dapat digunakan dalam pembelajaran yang dapat digunakan ialah *discovery learning*. Model *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan proses menemukan konsep secara mandiri dengan mengobservasi, menyiapkan dan

mengumpulkan informasi, menyusun data, melakukan pembuktian, dan menyimpulkan. Model *discovery learning* diharapkan bahwa pembelajaran yang tidak harus menerima informasi dari guru, namun siswa dapat aktif membangun pemahaman sendiri.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) telah disajikan pada penelitian terdahulu. Terdapat dua penelitian terdahulu yang fokus pada implementasi model *discovery learning* ialah pada penelitian berjudul “Implementasi Model *Discovery learning* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ma’arif Gendingan Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung” oleh Laksana (2018) dengan temuan *discovery learning* dapat meningkatkan prestasi belajar di kelas IV MI Al-Ma’arif Gendingan. Dilaksanakan dengan mengelompokkan siswa, memberi tugas, mempresentasikan hasil, dan mendorong siswa untuk memecahkan dan menemukan hasil dalam pertanyaan yang diberikan.

Kedua. “*Systematic Literature Review: Model Pembelajaran Discovery learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi

Siswa Sekolah Menengah Pertama” oleh Ulfa *et al.* (2025) ditemukan bahwa kemampuan numerasi dapat meningkat dengan model pembelajaran *discovery learning* Dilaksanakan dengan pengajaran yang menyenangkan dengan model *discovery learning*, berupa kebebasan dalam memecahkan dan menemukan solusi.

Uraian di atas telah menjabarkan terkait pembelajaran *discovery learning* yang penting. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengidentifikasi implementasi model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi pada materi statistika siswa kelas VIII SMPN 1 Garum Tahun Ajaran 2025/2026.

B. Metode Penelitian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Penelitian menggunakan pendekatan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan jenis kualitatif. Metode PTK dalam pendekatan kualitatif dengan model Kemmis *et al.* (2014) yang meliputi empat tahap, yaitu penyusunan dalam perencanaan, eksekusi tindakan, mengamati, dan

refleksi. Penelitian dilaksanakan pada semester genap di SMPN 01 Garum. Subjek penelitian ialah siswa kelas VIII SMPN 01 Garum sebanyak 29 siswa.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengamati kelas, dilakukan tes untuk siswa, dan dokumentasi pada saat pembelajaran. Kegiatan mengamati kelas dilakukan untuk mengidentifikasi proses pembelajaran dari aktivitas guru dan siswa. Tes untuk siswa diberikan untuk mengukur kemampuan literasi numerasi siswa, dan dokumentasi pada saat pembelajaran digunakan untuk melengkapi dan sebagai catatan.

Setelah data terkumpul, data akan dianalisis dengan melihat hasil observasi dari pemantauan siswa dan guru selama proses belajar, selanjutnya tes yang telah dikerjakan melalui LKPD akan dianalisis untuk mengidentifikasi ketuntasan belajar siswa baik individu, maupun klasikal sebagai indikator keberhasilan penerapan model *discovery learning* dan akan diubah dalam bentuk rumus.

Keberhasilan dari penelitian dapat ditentukan apabila memenuhi kriteria 1) ketuntasan skor literasi numerasi apabila siswa mencapai nilai KKM,

yaitu 70, dan ketuntasan klasika 75%.

2) keberhasilan literasi numerasi meningkat jika nilai skor tes akhir lebih dari skor yang didapat dari guru kelas. 3) aktivitas siswa dikatakan berhasil apabila 75% siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. 4) model *discovery learning* dikatakan berhasil apabila seluruh rangkaian langkah pembelajaran terlaksana dengan baik dan sesuai sintaks yang telah direncanakan dari hasil observasi. Data akan disajikan dengan jenis kualitatif yang akan dianalisis dengan mendeskripsikan proses pembelajaran dalam penerapan model *discovery learning*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan tujuan terdapat perubahan atau peningkatan dari hasil belajar siswa SMPN 01 Garum melalui penerapan model *discovery learning*. Setiap pertemuan akan dimulai dari pra penelitian, perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, dan laporan. Hasil penelitian disajikan bentuk deskriptif pada proses pembelajaran model *discovery learning* dan persentase belajar siswa setiap pertemuan.

Pembelajaran dengan model *discovery learning* pada materi statistika dilakukan dengan tiga kali pertemuan. Pembelajaran yang menggunakan LKPD digunakan pada pertemuan pertama dan kedua, pada pertemuan selanjutnya menggunakan tes mandiri. Menurut Dikdas (2013) terdapat enam tahapan dalam meningkatkan literasi numerasi, yaitu dengan tahapan pertama memberi rangsangan. Guru memberi rangsangan kontekstual yang memiliki keterkaitan dengan materi statistika dalam kehidupan. Kegiatan memberi rangsangan akan membangkitkan keingintahuan siswa untuk mengamati informasi, menangkap situasi yang disajikan, dan mengaitkan dengan pengalaman yang dimiliki.

Kedua, tahap identifikasi masalah memiliki tujuan untuk siswa mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui perumusan pertanyaan atau hipotesis yang akan dibuktikan. Kegiatan mengidentifikasi masalah dapat mendorong siswa untuk mulai menetapkan informasi yang telah dipahami, informasi yang akan diajukan pertanyaan, dan strategi yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan statistika yang diberikan.

Ketiga, pengumpulan data melalui berbagai informasi, misalnya kegiatan membaca bahan ajar, mengamati data, berdiskusi dalam kelompok, dan mengerjakan LKPD. Menurut Bruner (1961), pengetahuan lebih mudah dipahami ketika siswa memperoleh dan mengolah informasi secara mandiri.

Keempat, kegiatan pengolahan data yang telah diperoleh untuk menemukan konsep atau solusi yang diberikan. Siswa diberikan permasalahan menghitung mean, median, dan modus berdasarkan data yang diberikan. Pengolahan data berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berpikir dalam mengorganisasi, mengklasifikasi, dan menganalisis informasi untuk memperoleh suatu konsep atau kesimpulan.

Kelima, kegiatan pembuktian dengan memeriksa kembali hasil pengolahan data yang dilakukan siswa melalui diskusi dan presentasi hasil kerja. Tujuannya untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kelompok lain, dan memperoleh penguatan pemahaman konsep statistika menjadi lebih tepat dari guru.

Keenam, tahap menyimpulkan didasarkan pada hasil pembelajaran siswa yang telah dilakukan. Kegiatan penarikan kesimpulan mendukung siswa dalam menafsirkan hasil perhitungan dan mengomunikasikan informasi numerik.

Peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa di atas dapat lebih mampu memahami informasi yang disajikan dalam bentuk data, menggunakan konsep statistika, dan mampu menafsirkan hasil perhitungan yang diperoleh. Implementasi model *discovery learning* pada materi statistika terbukti berhasil dan dapat mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan berkontribusi dalam peningkatan kemahiran literasi numerasi.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Subjek	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata	Kategori
Guru	78,94%	73,68%	76,31%	Baik
Siswa	79,41%	80,88%	80,14%	Baik

Berdasarkan Tabel 1, kegiatan guru selama pembelajaran memperoleh mayoritas sejumlah 76,31% yang termasuk dalam kategori baik. Sementara itu, kegiatan siswa diperoleh sejumlah 80,14% yang termasuk dalam kategori baik. Hasil yang didapatkan menunjukkan

pembelajaran dengan model *Discovery learning* terlaksana sesuai dengan sintaks yang telah direncanakan. Aktivitas siswa yang tinggi menunjukkan bahwa siswa yang tidak hanya berperan dalam menerima informasi, namun terlibat aktif dalam pembelajar. Siswa terlihat aktif mengamati data, berdiskusi dalam kelompok, mengungkapkan pendapat, serta menyajikan hasil diskusi di depan kelas. Setelah menggunakan model *discovery learning*, pembelajaran menjadi aktif dan meningkatkan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

Peningkatan kemampuan literasi numerasi dapat dipengaruhi dari keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Keaktifan tersebut dapat didukung dengan kegiatan berdiskusi dan penyelesaian soal, karena semakin banyak siswa dilatih, pemahaman siswa akan optimal untuk menentukan strategi dalam penyelesaian, juga dapat menafsirkan hasil perolehan. Kegiatan tersebut sesuai dengan tujuan literasi numerasi, yaitu kecakapan dalam menggunakan konsep matematika untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan model *discovery learning*

dapat mengubah siswa untuk lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat. Keberhasilan dari penerapan model *discovery learning* terlihat dari hasil tes mandiri yang diberikan.

Tabel 2. Hasil Tes Literasi Numerasi Siswa.

Keterangan	Hasil
Jumlah siswa	30
Siswa mengikuti tes	29
Siswa tuntas (≥ 75)	22
Siswa belum tuntas (< 75)	8
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	40
Ketuntasan klasikal	75,86%

Berdasarkan Tabel 2, dari 29 siswa yang mengikuti tes, terdapat 22 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 sehingga dinyatakan tuntas. Sedangkan, 8 siswa yang mendapatkan nilai di bawah 75 dinyatakan belum tuntas. Perbandingan antara nilai tertinggi dengan nilai terendah, yaitu 9:4 atau 90 sebagai nilai tertinggi, dan 40 sebagai nilai terendah. Ketuntasan klasikal meraih **75,86%**, sehingga telah melampaui standar dari keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu minimal 75% siswa mencapai ketuntasan belajar. Maka dari itu, implikasi dari model *Discovery learning* dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan

kemampuan literasi numerasi siswa pada materi statistika.

Tingginya ketuntasan belajar siswa membuktikan bahwa mayoritas siswa telah mampu memahami konsep mean, median, dan modus serta menerapkannya dalam penyelesaian soal-soal kontekstual. Keadaan ini membuktikan siswa mampu menyimpulkan dan menafsirkan data, dan tidak hanya mampu perhitungan. Kemampuan tersebut merupakan standar dalam indikator literasi numerasi yang penting. Perkembangan hasil belajar terjadi karena siswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi secara mandiri dengan kegiatan pengamatan, diskusi, pengolahan data, dan pembuktian hasil yang dilakukan selama pembelajaran.

Hasil yang diperoleh dari penelitian, relevan dengan teori Bruner (1961) ditemukan bahwa pembelajaran lebih bermakna ketika siswa dapat mengeksplorasi apa yang sedang dipelajari. *Discovery learning* digunakan agar siswa berperan aktif dalam membantuk pengetahuannya sendiri, maka pemahaman akan diperoleh lebih mendalam, bertahan dan tertancap dalam ingatan. Ketika siswa dapat mengeksplorasi konsep

dari pengalaman belajar secara langsung, siswa lebih mudah menghubungkan konsep matematika dengan permasalahan yang dijumpai dalam kehidupan.

Sependapat dengan hasil penelitian milik Ulfa *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa model *Discovery learning* dapat mengembangkan kemampuan numerasi siswa karena membagikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mengeksplorasi konsep dan menghubungkan materi matematika dengan situasi nyata. Selain itu, penelitian Laksana (2018) menunjukkan bahwa proses penemuan eksplorasi dari model *discovery learning* mampu meningkatkan dan menekankan keaktifan siswa. Temuan penelitian ini memperkuat bahwa *Discovery learning* merupakan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan literasi numerasi siswa.

Hasil observasi, hasil tes yang dipaparkan di atas dapat ditarik kesimpulan pada implementasi model *discovery learning* pada materi statistika mampu meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan literasi numerasi siswa kelas VIII SMPN 1 Garum. Keberhasilan tersebut ditunjukkan oleh aktivitas

siswa yang mencapai kategori baik 80,14% serta ketuntasan klasikal sebesar 90% yang telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Maka, pembelajaran matematika yang alternatif dan efektif dapat digunakan dengan pembelajaran model *discovery learning*.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa penerapan model *discovery learning* pada materi statistika dapat meningkatkan literasi numerasi siswa kelas VIII SMPN 1 Garum. Peningkatan dapat terlihat dari selama proses belajar aktivitas siswa yang diraih sejumlah 80,14% dengan kategori baik serta aktivitas guru sebesar 76,31% dengan kategori baik. Selain itu, ditunjukkan pada keberhasilan dan ketuntasan klasikal siswa yang memenuhi keberhasilan penelitian sejumlah 75,86%.

Penerapan model *Discovery learning* membagikan peluang kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam mengamati, mengumpulkan informasi, mengolah data, melakukan pembuktian, dan menyimpulkan. Siswa lebih mudah memahami konsep ketika proses kegiatan, dan mampu menyelesaikan mean, median, dan

modus serta mampu menerapkannya pada kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Bruner, J. S. (1961). The act of discovery. *Harvard Educational Review*, 31, 21–32. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:142938071>
- Dikdas, P. (2013). *Mengenal Model Pembelajaran Discovery learning*. Kemendikdasmen. <https://gurudikdas.kemendikdasmen.go.id/news/Mengenal-Model-Pembelajaran-Discovery-Learning>
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). The Action Research Planner. In *Journal GEEJ* (Vol. 7, Number 2). Springer Singapore. <https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>
- Laksana, S. D. (2018). Implementasi Model *Discovery learning* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ma'arif Gendingan Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 4(1), 68–81. <https://doi.org/10.19109/jip.v4i1.2267>
- Mahmud, M. Ri., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi Numerasi Siswa dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.22236/KALAMATIKA.vol4no1.2019pp69-88>
- Majid, A. (2026). Penerapan Model *Discovery learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 15–20. <https://doi.org/10.33369/diklabio.2.1.15-20>
- Ndraha, I. S., Mendrofa, R. N., & Lase, R. (2022). Analisis Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Di Smk Negeri 1 Sogaeadu Tahun Pelajaran 2021/2022. *OMEGA: Jurnal Keilmuan Pendidikan Matematika*, 1(3), 37–44. <https://doi.org/10.47662/jkpm.v1i3.341>
- Syafitri, A., Anggraini, V., & Jufri, L. H. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Siswa dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Materi Statistika di SMAN 1 X Koto Kabupaten Tanah datar. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(4), 501–513. <https://doi.org/10.54259/diajar.v2i4.2055>
- Ulfa, K., Fauziah, A., & Ningrum Mawardi, D. (2025). Systematic Literature Review : Model Pembelajaran *Discovery learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Menengah Pertama. *AB-JME: Al-Bahjah Journal of Mathematics Education*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.61553/abjme.v3i1.525>